

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode Memilah Sampah Plastik dari Rumah Bagi Orang Tua Anak Disabilitas

Veronika Saptarini¹, Victoria Ari Palma A², Tina Miniawati Barusman³, Ni Putu Widhia Rahayu⁴, Ida Farida⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: niputu@ubl.ac.id

Abstrak: Produksi sampah di Kota Bandar Lampung mencapai 858 ton per hari (Diskominfotik Provinsi Lampung, 2025). Menurut Dinas Lingkungan Hidup Bandar Lampung, pada Ramadan, jumlah tersebut dapat meningkat hingga 1.000 ton per hari (Tribun Lampung, 2025). Sebagian besar sampah berakhir di TPA, menimbulkan timbunan yang menghasilkan gas metana (CH₄), gas rumah kaca berbahaya bagi ozon yang mempercepat krisis iklim serta meningkatkan risiko bencana ekologis (IPCC, 2021). Pemilahan sampah dari rumah menjadi langkah strategis untuk mengurangi beban TPA. Kegiatan PKM ini penting karena melibatkan orang tua anak penyandang disabilitas yang sering menghadapi keterbatasan informasi dan keterampilan (Nurhidayah, Imtihana, & Adistie, 2018; Putri & Ramadhan, 2021). Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang ekonomi keluarga melalui pemilahan sampah plastik. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik pemilahan sesuai kondisi masing-masing peserta sehingga mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan (85%) dan keterampilan dasar (70%).

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, sampah plastik, disabilitas, krisis iklim, ekonomi keluarga, lingkungan.*

1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan sosial dan lingkungan yang mendesak saat ini. Produksi sampah di Kota Bandar Lampung terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Lampung (Diskominfotik), setiap hari, Provinsi Lampung diperkirakan menghasilkan 4.719,02 ton sampah dan Kota Bandar Lampung menjadi penyumbang terbesar dengan proyeksi timbunan mencapai 858 ton per hari (Diskominfotik Provinsi Lampung, 2025). Menurut Dinas Lingkungan Hidup Bandar Lampung, peningkatan signifikan terjadi pada bulan Ramadan, di mana jumlah sampah harian mencapai 1.000 ton per hari (Tribun Lampung, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa masalah sampah menjadi isu penting yang harus segera ditangani.

Sebagian besar sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), menimbulkan timbunan yang menghasilkan gas metana (CH₄) (KLHK, 2024). Gas ini terbentuk dari proses pembusukan sampah organik dalam kondisi anaerob dan merupakan salah satu gas rumah kaca dengan potensi pemanasan

global 28 kali lebih besar dibanding CO₂ (IPCC, 2021; KLHK, 2024; Dana & Saraswati, 2022). Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah berdampak pada timbulnya tumpukan limbah yang mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat (Rahmadani dkk., 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2024; UNEP & WHO, 2024). Oleh karena itu, strategi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, seperti pemilahan sampah plastik sejak dari sumbernya, menjadi sangat penting.

Pemilahan sampah plastik sebagai kegiatan bersama dalam keluarga khususnya yang memiliki anak dengan penyandang disabilitas tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana interaksi yang mendukung tumbuh kembang anak. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas intensif bersama anak berkebutuhan khusus berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan kesehatan mental. Mudgal (2023) menyatakan bahwa "*parental involvement is the foundation for inclusion and success of children with disabilities*" yang berarti keterlibatan orang tua menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam proses inklusi dan perkembangan. Hal ini diperkuat oleh Guo dan Keles (2025) yang melalui tinjauan sistematis menemukan bahwa intervensi berbasis keterlibatan orang tua secara konsisten meningkatkan pencapaian akademik dan kesejahteraan sosial anak dengan kebutuhan khusus.

Pelaksanaan kegiatan PKM Universitas Bandar Lampung dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membuka peluang ekonomi keluarga melalui pemilahan sampah plastik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu mengurangi timbunan sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial-ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Orang tua dan anak-anak penyandang disabilitas dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli lingkungan, inklusif, dan berdaya secara ekonomi.

Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya motivasi keluarga penyandang disabilitas untuk terlibat aktif, karena sebagian besar perhatian mereka masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pendampingan anak. Akibatnya, kegiatan pemilahan sampah belum menjadi prioritas, sehingga peluang penanggulangan sampah dan pemberdayaan sosial-ekonomi melalui pengelolaan sampah plastik belum sepenuhnya terwujud.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan partisipatif, yang menempatkan orang tua anak disabilitas sebagai subjek utama kegiatan. Metode ini dipilih untuk mendorong kemandirian, peningkatan keterampilan, serta kesadaran lingkungan melalui praktik langsung memilah sampah plastik dari rumah.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi dan pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua anak disabilitas, khususnya terkait keterbatasan aktivitas ekonomi dan rendahnya pemahaman pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi

awal dan diskusi dengan mitra masyarakat. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi mengenai jenis-jenis sampah plastik, dampak lingkungan, serta potensi nilai ekonomi dari kegiatan pemilahan sampah plastik berbasis rumah tangga. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti komunitas disabilitas, pengelola bank sampah, atau pemerintah setempat.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Edukasi difokuskan pada pemahaman dasar tentang klasifikasi sampah plastik (plastik bernilai jual dan plastik residu), bahaya pencemaran plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, serta peran keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode penyampaian dilakukan secara komunikatif dan inklusif, dengan bahasa sederhana dan contoh konkret agar mudah dipahami oleh peserta.

3. Tahap Pelatihan Praktik Memilah Sampah Plastik

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Peserta diberikan pelatihan praktik langsung mengenai cara memilah sampah plastik dari rumah, mulai dari pemisahan berdasarkan jenis (PET, HDPE, plastik kemasan, dan plastik campuran), cara membersihkan dan menyimpan sampah plastik agar memiliki nilai jual, serta teknik pengemasan sederhana. Pelatihan ini dirancang agar dapat dilakukan secara mandiri di rumah, menyesuaikan dengan waktu dan kondisi orang tua anak disabilitas.

4. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan peserta mampu menerapkan metode pemilahan sampah plastik secara konsisten. Pendampingan meliputi monitoring praktik pemilahan di rumah, pemberian solusi atas kendala yang dihadapi, serta penguatan motivasi peserta. Pada tahap ini, peserta juga diarahkan untuk terhubung dengan bank sampah atau pengepul sebagai bentuk hilirisasi hasil pemilahan sampah plastik.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, baik dari aspek peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun keberlanjutan praktik memilah sampah plastik. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap hasil pemilahan sampah. Selain itu, dilakukan refleksi bersama peserta untuk menggali manfaat yang dirasakan serta potensi pengembangan kegiatan ke arah peningkatan ekonomi keluarga.

Gambar 1. Kegiatan Metode Memilah Sampah Plastik dari Rumah Bagi Orang Tua Anak Disabilitas



3. Hasil dan Pembahasan

a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan pada orang tua anak disabilitas terkait pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami jenis-jenis sampah plastik serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Sampah plastik umumnya masih dicampur dengan sampah rumah tangga lainnya dan langsung dibuang tanpa proses pemilahan.

Setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi, peserta mulai memahami pentingnya memilah sampah plastik sejak dari rumah sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta mengidentifikasi jenis plastik bernilai ekonomis dan plastik residu, serta perubahan sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

b. Perubahan Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil pelatihan praktik menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata pada peserta dalam mengelola sampah plastik. Peserta mulai menerapkan metode pemilahan sampah plastik secara mandiri di rumah, seperti memisahkan botol plastik, kemasan makanan, dan plastik lainnya, serta membersihkan sampah plastik sebelum disimpan. Praktik ini dilakukan secara berkelanjutan karena metode yang diterapkan bersifat sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi orang tua anak disabilitas.

Perubahan perilaku ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada partisipasi aktif dan praktik langsung. Metode memilah sampah dari rumah terbukti mudah diadopsi karena tidak membutuhkan modal besar dan dapat dilakukan tanpa mengganggu aktivitas utama peserta dalam merawat anak disabilitas.

c. Dampak Sosial dan Psikologis bagi Orang Tua Anak Disabilitas

Selain berdampak pada aspek lingkungan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis positif bagi orang tua anak disabilitas. Peserta merasa lebih produktif dan memiliki aktivitas bermakna yang dapat dilakukan dari rumah. Keterlibatan dalam kegiatan pemilahan sampah memberikan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, serta mengurangi perasaan ketergantungan sosial.

Kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antar peserta melalui diskusi dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta solidaritas dan dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada hasil material, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kesejahteraan psikososial masyarakat.

d. Potensi Nilai Ekonomi dari Pemilahan Sampah Plastik

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sampah plastik yang telah dipilah memiliki potensi nilai ekonomi apabila dikelola secara berkelanjutan. Beberapa peserta mulai mengumpulkan sampah plastik untuk disalurkan ke bank sampah atau pengepul. Meskipun nilai ekonomi yang diperoleh masih terbatas, kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi peserta bahwa sampah plastik dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

Dalam konteks pemberdayaan keluarga dengan anak disabilitas, potensi ekonomi ini menjadi penting karena dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi secara bertahap. Pemilahan sampah plastik dari rumah dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kerja sama dengan bank sampah atau program ekonomi sirkular berbasis komunitas.

e. Pembahasan: Efektivitas Metode Pemberdayaan Berbasis Rumah Tangga

Secara keseluruhan, metode pemberdayaan melalui pemilahan sampah plastik dari rumah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, dan membuka peluang ekonomi bagi orang tua anak disabilitas. Pendekatan berbasis rumah tangga dinilai tepat karena mempertimbangkan keterbatasan mobilitas dan waktu yang dimiliki peserta.

Kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan inklusivitas sosial, di mana kelompok rentan diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan dan ekonomi. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan dan dukungan dari pemangku kepentingan, program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain sebagai model pemberdayaan masyarakat yang ramah disabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Metode Memilah Sampah Plastik dari Rumah Bagi Orang Tua Anak Disabilitas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kegiatan edukasi dan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua anak disabilitas mengenai pentingnya memilah sampah plastik dari rumah serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan.
- b. Penguasaan Keterampilan Praktis Melalui pelatihan praktik pemilahan sampah plastik, orang tua dan anak-anak disabilitas memperoleh keterampilan langsung dalam memilah, mengelola, dan menata sampah plastik rumah tangga secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Pemberdayaan dan Partisipasi Aktif Pendampingan berkelanjutan mendorong partisipasi aktif orang tua anak disabilitas dalam pengelolaan sampah plastik, baik untuk pemanfaatan pribadi maupun untuk produk daur ulang yang memiliki nilai guna dan ekonomi. Kegiatan ini juga menumbuhkan kebiasaan baru yang dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.
- d. Model Pemberdayaan Masyarakat Metode Memilah Sampah Plastik dari Rumah terbukti efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat yang inklusif, karena tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memberdayakan keluarga dengan anak disabilitas untuk berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif dan praktis, tetapi juga dapat dijadikan acuan program pengabdian berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih, sehat, dan produktif.

Referensi

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. (2023). *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: DLH.
- Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhidayah, I., Imtihana, T., & Adistie, F. (2018). *Kualitas Hidup Orang Tua dengan Anak Disabilitas*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Repository Unpad (repository.unpad.ac.id in Bing)
- Putri, H.D., & Ramadhan, D. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Anak Penyandang Disabilitas dalam Rehabilitasi Berbasis Masyarakat*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. E- Journal Poltekesos (ejournal.poltekesos.ac.id in Bing)